

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Muroja'ah

1. Pengertian Metode Pembelajaran Muroja'ah

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik pengajaran. Sunhaji mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* artinya melalui, sedangkan *hodos* artinya jalan, jadi metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan menurut Novan Ardi W, dalam bahasa Arab metode diartikan dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah yang diambil pendidik untuk membantu peserta didiknya merealisasikan tujuan tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.¹

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas dengan bentuk sedemikian rupa agar dapat membawa tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.² Menurut Sunhaji suatu usaha untuk membawa siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar, yang berupa usaha dalam terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Pada intinya belajar adalah sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.³ Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran

¹ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, “Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghaal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an stifin Paiton Probolinggo”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5, No.2 (2017): 204.

² Darmadi, “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran, Hlm 175.

³ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, *Implementasi Metode Stifin*, Hlm 205.

sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sedangkan muroja'ah sendiri sayogyanya adalah mengulang yang sudah hafal, muroja'ah secara bahasa berasal dari bahasa arab (رَجَعَ- يَرْجِعُ) yang artinya kembali, maksudnya kembali adalah sudah pernah dilalui. Sedangkan menurut istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang sudah dihafal sebelumnya. Menurut Novri Hardian muroja'ah adalah pengulangan hafalan lama yang diperdengarkan kepada guru.⁴

Menurut Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad, mengataka bahwa Muroja'ah merupakan upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Sedangkan menurut Muhaimin Zehna Wasitaulawi, dkk dalam bukunya Pedoman Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an menyatakan bahwa muroja'ah adalah mengulang-ulag materi yang telah dihafal atau diperdengarkan kepada guru.

Kegiatan mengulang-ulang hafalan al-Qur'an bertujuan untuk meraih mutqin (kuat) dalam segi bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan al-Qur'an. Dari Ibnu Umar, dari Nabi bersabda: "Apabila seorang Hafidz Al Qur'an mengerjakan Sholat lalu ia membacanya di waktu siang ataupun malam maka ia akan mengingatnya namun jika ia tidak membacanya dalam sholatnya maka ia akan melupakannya".

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa salah satu cara melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.⁵

⁴ Nurlaili dkk, "Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Stidi Pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar-Rahman Nanggalo Padang", Jurnal Menara Ilmu, Vol.XIV, No.02 (2020): 77.

⁵ Ibrahim Rasuilil Azmi, *Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong*, Hlm. 88.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran muroja'ah yaitu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang tahfidz Al-Qur'an dalam mengulang-ulang haalannya agar tetap terjaga. Dan setiap penghafal al-Qur'an memiliki cara yang berbeda-beda dalam memantapkan hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatan.

Beberapa langkah yang sering disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam mempermudah menghafalkan al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Menghafalkan al-Qur'an dalam keadaan bersih dan suci dari Hadas.
- b. Membaca al-Qur'an secara tartil dan berulang-ulang.
- c. Tidak membaca al-Qur'an secara terburu-buru.
- d. Awali membaca al-Qur'an dengan ta'awudz.
- e. Mencari waktu yang tepat untuk menghafal, seperti pagi hari/setelah shalat subuh. Sehingga lebih mudah dalam menghafal.
- f. Menghafalkan sesuai kemampuan, artinya jangan sampai menghafal sampai hati dan fikiran merasa jenuh.
- g. Membiasakan diri mendengarkan bacaan al-Qur'an.
- h. Memilih guru pembimbing atau menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.⁶

Ada beberapa kaidah dalam melakukan muroja'ah bagi penghafal Al-Qur'an yang belum khatam hafalannya, yaitu:

- a. Jika hafalan berkisar 1 sampai 10 juz, maka lakukan muroja'ah semua hafalan dalam waktu seminggu.
- b. Jika hafalan berkisar 10-15 juz, maka lakukan muroja'ah semua hafalan dalam waktu dua minggu.
- c. Jika hafalan berkisar 15-20 juz, maka lakukan muroja'ah semua hafalan dalam waktu tiga minggu.
- d. Jika hafalan berkisar 20-30 juz, maka lakukan muroja'ah hafalan dalam waktu sebulan.⁷

⁶ Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar SDI Munawaroh Pamekasan", Jurnal Fikrotuna, Vol. 10, No. 02 (2019): 133.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Muroja'ah

Proses menghafalkan al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa jika dilakukan para penghafal al-Qur'an dengan niat yang benar. Salah satu elemen terpenting dalam menghafalkan al-Qur'an adalah muroja'ah (mengulang hafalan) agar tidak mudah hilang dan lupa. Namun, sejatinya manusia tidak bisa dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Agar hafalan al-Qur'an yang telah dicapai tidak hilang, maka cara terbaik adalah dengan melakukan muroja'ah hafalan setiap harinya.

Ada dua teknik muroja'ah, yaitu: Pertama, muroja'ah dalam hati. Muroja'ah ini dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode seperti ini sama dengan yang digunakan para ulama di masa lampau untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode seperti ini seorang huffadz akan terbantu mengingat halan-hafalannya yang telah ia capai sebelumnya. Kedua, mengulang dengan mengucap. Metode ini sangat membantu calon huffadz untuk memperkuat hafalannya. Secara tidak langsung, mereka telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan dan mendengarkan bacaannya sendiri, ia pun akan bertambah semangat dan terus berusaha memperbaiki ketika ada yang salah dalam pengucapan.⁸

Berikut beberapa langkah dalam muroja'ah Al-Qur'an agar lebih mudah:

- a. Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya menghatamkan al-Qur'an selama lima hari.
- b. Membagi al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya menghatamkan al-Qur'an selama tujuh hari.
- c. Menghatamkan al-Qur'an selama sepuluh hari.

⁷ Iqlima Zahari, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang", Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.05, No.01 (2017): 59.

⁸Ibrahim Rasulil Azmi, *Optimalisasi Metode Muroja'ah*, Hlm 89.

- d. Menghususkan dan mengurangi. Maksudnya mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, dan terus melakukan muroja'ah secara umum.
- e. Menghatamkan al-Qur'an setiap bulan
- f. Melangsungkan proses hafalan yang baru
- g. Mengkhatamkan dalam shalat (baik sholat fardhu atau yang lainnya)

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Muroja'ah

Ada beberapa macam muroja'ah yang sering dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an, diantaranya:

- a. Muroja'ah secara pribadi, maksudnya yaitu mengulang (muroja'ah) dengan tidak melibatkan orang lain. muroja'ah ini akan tumbuh dengan sendirinya bagi anak-anak apabila sudah menjadi kebiasaan, maka dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan ustadz-ustadzahnya supaya menjadi motivator bagi sang anak agar tetap melakukan muroja'ah secara mandiri. Seperti yang dilakukan di MTs Darunnajah, biasanya anak-anak muroja'ah hafalannya sambil menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan baru, ada juga yang menggunakan waktu istirahat untuk melakukan muroja'ah sambil menunggu jam istirahat selesai.
- b. Muroja'ah dengan teman, maksudnya adalah mengulang hafalan dengan dibantu teman, ada yang menyimak dan ada yang menghafal sambil memperbaiki hafalan masing-masing, dengan demikian akan menghasilkan hafalan yang benar karena ada yang mengontrol hasil hafalan kita apakah benar atau salah. Muroja'ah dengan sesama teman memberikan dampak yang sangat positif, karena apabila salah satu dari mereka ada yang malas untuk menghafal maka ada anak lain yang menjadi motivasi, sehingga saling memacu antar satu dengan yang lain.
- c. Muroja'ah dengan Guru, maksudnya adalah mengulang hafalan dengan guru yang mengajarkan Tahfidz Qur'an. Ketika hafalan dinilai langsung oleh guru maka persiapan hafalan harus benar-benar disiapkan. Saat anak-anak melakukan muroja'ah hafalannya dengan guru Tahfidznya, maka mereka

akan mendapatkan hasil yang lebih dibandingkan dengan muroja'ah sendiri atau muroja'ah dengan temannya.

- d. Muroja'ah dengan orangtua di rumah, maksudnya mungulang hafalan ketika anak-anak sedang berada di rumah, karena karena ketika di rumah anak-anak memiliki waktu yang sangat banyak dibandingkan di sekolah, sehingga keterlibatan orangtua dalam menunjang hafalan anak-anaknya sangat diharapkan. Muroja'ah ini bertujuan untuk mengisi waktu-waktu luang mereka ketika di rumah.⁹

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, macam-macam metode muroja'ah jika dilihat dari segi strateginya ada dua, yaitu: pertama, Muroja'ah dengan cara melihat mushaf (Bin Nazhar), muroja'ah seperti ini tidak menguras konsentrasi kerja otak. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Kedua, Muroja'ah tanpa melihat mushaf (Bil Ghaib), muroja'ah seperti ini cukup menguras kerja otak, sehingga mudah lelah. Oleh karena itu wajar jika muroja'ah dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang lebih sedikit.¹⁰

B. Daya Hafal Al-Qur'an Siswa

1. Pengertian Daya Hafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala. Sedangkan menghafal artinya berusaha memasukkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Al-Qur'an sendiri menurut bahasa berasal dari bahasa arab qara'a yang artinya membaca. Menurut pendapat imam Syafi'i, lafad al-Qur'an bukan berasal dari kata qara'a yang artinya membaca. Karena jika akar katanya berasal dari

⁹ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an*, Hlm 40-44.

¹⁰ Yuliani Rahmi, "Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi", *Jurnal Innovatio*, Vol. XIX, No. 1 (2019): 66.

kata qara'a yang artinya membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan dengan al-Qur'an.¹¹

Proses yang dijalani dalam menghafalkan al-Qur'an tidaklah mudah, bahkan membutuhkan waktu yang lama tergantung dari kekuatan memori penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikatakan tidak mudah karena dilihat dari segi jumlahnya yang tidak sedikit, dan setidaknya terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf. Oleh karena itu, kekuatan daya ingat yang didukung oleh kepribadian sangatlah penting dalam proses ini. Selain itu, penghafal Al-Qur'an setelah menghafalkan wajib menjaga hafalannya agar tidak lupa.

Proses menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan memori, sehingga memungkinkan para penghafal Al-Qur'an untuk mengingatnya kembali dalam beberapa saat atau dalam jangka waktu yang lama. Dalam memori terdapat tiga struktur ingatan yaitu, 1) sistem ingatan sensorik, 2) sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan 3) sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sistem ingatan sensorik berfungsi untuk merekam rangsangan dari panca indra, jika rangsangan ini tidak diperhatikan maka akan menghilang dan dilupakan. Namun sebaliknya, jika rangsangan tersebut mendapat perhatian, maka stimulus akan ditransfer ke memori jangka pendek yang hanya menyimpan informasi selama 30 detik. Selanjutnya stimulus yang telah direkam di memori jangka pendek dapat ditransfer ke memori jangka panjang. Jika penghafal Al-Qur'a berhasil dalam proses memperoleh ingatan jangka panjang, maka ia seakan-akan hidup dalam dua masa, yaitu masa saat menghafal dan masa saat ini.¹²

¹¹Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 13-14.
https://www.google.co.id/books/edition/TAHFIDZ_AL_QURAN_MELEJITKAN_PRESTASI/OLYHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sucipto,+Tahfidz+Al-Qur%E2%80%99an+Melejitkan+Prestasi&printsec=frontcover

¹² Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18, No. 1 (2018): 29.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa daya hafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang menyimpan hafalan al-Qur'an dalam memori ingatan jangka panjang, sehingga ia mampu melafalkan dan meresapi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran, kemudian dapat melafalkannya dengan lancar diluar kepala.

2. Ruang lingkup Daya Hafal Al-Qur'an

Telah diungkapkan sebelumnya bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, butuh proses dan juga ketekunan. Pada waktu menghafal siswa membutuhkan konsentrasi yang baik, karena pada waktu menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperhatikan bunyi ayat-ayatnya saja, tetapi tajwid dan mahrajnya perlu diperhatikan juga. Menghafal al-Quran berbeda dengan menghafal kamus atau buku, karena dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwidnya dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal al-Qur'an belum bisa membaca dengan benar dan mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal al-Qur'an. Hal-hal yang harus diperhatikan tahfidz Qur'an dalam menghafal al-Qur'an adalah:

a. Tajwid

Dalam menghafal al-Qur'an, seorang tahfidz harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*syifatul huruf*) serta bacaan-bacaannya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah *Fardhu 'Ain*.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Penting sekali mengetahui perbedaan satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan saat membaca al-Qur'an, jika bacaan tersebut salah maka akan mengubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) Al-Halaq (tenggorokan) meliputi, pangkal tenggorokan (ه dan ل), tengah tenggorokan (ع dan خ) dan ujung tenggorokan.
 - 2) Al-Lisan (lidah) meliputi, pangkal lidah dengan langit-lagit (ق), hampir pangkal lidah dengan langit-lagit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-lagit (ي dan ش, ج), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhras nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط, د dan ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ص, س dan ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث, ظ).
 - 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi, bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م, ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang (و).
 - 4) Al-Laaf (rongga mulut) meliputi, semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
 - 5) Al-Khaisyum (pangkal hidung) meliputi, nun sukun atau tanwin ketika di idgham bigunnahkan, di ikhfa' kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa' ka pada ba'.
- c. Kelancaran/at-Tartil

Dalam al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Berdasarkan firman Allah diatas, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk membaca al-Qur'an dengan tartil dan perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksud agar mampu menghayati bacaan al-Qur'an serta benar-benar memahami isinya. Menurut Al bin Abi Thalib ra, adalah memperindah bacaan al-Qur'an serta mengerti hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad tartil adalah memperindah bacaan al-Qur'an dengan perlahan, jelas serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian, bacaan al-Qur'an yang

baik adalah bacaan al-Qur'an yang dilakuka dengan perlahan, tidak terburu-buru dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid atau ilmu al-Qur'an lainnya.¹³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya hafal siswa diantaranya:

- 1) Bimbingan Guru. Guru mempunyai kewajiban dalam membimbing siswa di sekolah. Bimbingan yang penuh cinta, kasih sayang dan kesabaran, sangat berperan dalam meningkatkan daya hafal Al-Qur'an siswa.
- 2) Metode Menghafal. Cara yang menyenangkan dalam kegiatan menghafal akan menarik perhatian siswa untuk terus mengikuti kegiatan dengan perasaan senang.
- 3) Pendampingan orangtua. Dampingi orangtua pada anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah sangat menentukan kemampuan anak. Semakin hafalnya diulang-ulang maka semakin kuat daya hafal Al-Qur'annya. Akan tetapi orangtua perlu dibekali pengetahuan tentang perkembangan anak, agar pendampingan yang dilakukan di rumah sesuai dengan porsi menghafal anak.
- 4) Motivasi. Anak perlu diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena aktivitas anak setiap hari tidak lain adalah menghafal, bukan hal yang tidak mungkin jika anak merasa jenuh dengan aktivitas tersebut, maka dari itu baik guru maupun orangtua harus bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar membangkitkan semangatnya untuk terus menghafal Al-Qur'an.
- 5) Lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an harus menciptakan lingkungan yang kondusif dengan suasana yang bisa

¹³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 2, No. 2 (2020): 148-149.

membagkitkan keinginan anak untuk tetap menghafal Al-Qur'an dalam situasi apapun.¹⁴

3. Indikator Meningkatkan Daya Hafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan membaca atau mendengarkan. Tujuannya agar ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an melekat pada ingatan sang penghafal.

a. Membaca sebelum menghafal

Sebelum menghafal al-Qur'an seorang Tahfidz Qur'an dianjurkan terlebih dahulu melancarkan bacaan al-Qur'annya. Sebab kelancarannya dalam membaca al-Qur'an dapat mempercepat menghafal. Tujuan memperbanyak membaca sebelum menghafal adalah agar penghafal al-Qur'an lebih mengenal ayat-ayat al-Qur'an, sehingga memudahka ia untuk mengingatnya.

b. Menyimakkan hafala al-Qur'an

Menyimakkan hafalan al-Qur'an kepada orang lain, misalnya kepada senior tahfidz yang lebih lancar atau kepada teman tahfidz merupakan kegiatan yang positif. Sebab, kegiatan sema'an tersebut merupakan salah satu upaya untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga.

c. Mendengarkan hafalan al-Qur'an

Menndengarkan merupakan salah satu kegiatan belajar, dalam hal ini yang dimaksud dengan mendengarkan adalah mendengar hafalan dari orang-orang yang menghafal al-Qur'an, atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dari kaset-kaset dan rekaman hafalan al-Qur'an.

d. Mengulang hafalan al-Qur'an

Mengulang hafalan (muroja'ah) yang baik adalah dilakukan setiap hari (istiqamah) hafalan yang sudah dihafal atau disetorkan kepada guru. Tujuannya mengulang-ulang hafalan adalah agar hafalan tetap

¹⁴Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1 (2016): 17.

terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Sebagaimana sabda Rasulullah:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَسُّيًّا مِنْ قُلُوبِ الرِّجَالِ مِنَ الْإِبِلِ مِنْ عَقْلِهَا

Artinya: jagalah al-Qur'an, demi jiwaku ada di tangannya, al-Qur'an itu lebih cepat lepas dari hati para penghafalnya dari pada lepasnya seekor unta dari ikatannya. (HR. Bukhori).¹⁵

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Muroja'ah Untuk Meningkatkan Daya Hafal Siswa Pada Kelas Tahfidz di MTs Darunnajah Ngemplak Kidul, peneliti telah melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Implementasi Metode Muroja'ah Pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoharjo, yang ditulis oleh Saptia Eka Suci Utomo Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Sidoharjo belum sepenuhnya dilaksanakan, karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal penerapan metode dan tata cara pelaksanaan metode muroja'ah yang belum sesuai dengan teori yang sebenarnya. Adapun pelaksanaan menghafal al-Qur'an dilakukan mulai hari senin sampai dengan jum'at. Dalam sehari ada dua kali muroja'ah, yaitu pagi dan siang. Ketika pagi siswa muroja'ah bersama-sama dan menambah hafalan baru. Ketika siang hari memperbaiki hafalannya dengan belajar tajwid serta menambah bacaan al-Qur'an

¹⁵ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghaal Al-Qur'an, Jurnal Tadrib Al-Akhlaq, Vol.4, No.1, (2020): 103-104.

2. Skripsi dengan judul Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, yang ditulis oleh Anisa Ida Khusniyah Mahasiswi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal al-Qur'an *one day ayah* dan lagu tartil, sehingga hafalan siswa lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muroja'ah yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung bertujuan agar hafalan santri terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwid, dan siswa bisa melakukan ujian muroja'ah dengan penuh semangat.
3. Skripsi dengan judul Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta, yang ditulis oleh Muhammad Fathurrohman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Muayyad Surakarta, merupakan suatu temuan yang baru karena biasanya metode muroja'ah hanya mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya dan sebagai cadangan dalam hal menghafal al-Qur'an. Namun di SMP Muayyad menggunakan metode muroja'ah sebagai metode pokok dalam proses menghafal al-Qur'an. Selain itu siswa juga dibatasi muroja'ah hafalan harus terpaut 1 juz dengan hafalan yang baru sehingga siswa sudah lancar mengulang hafalan yang telah dimiliki sebelum menambah hafalan baru.
4. Skripsi Dengan Judul Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017, yang ditulis oleh Rofiqotul Munifah Mahasiswi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an dengan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag menggunakan sistem *one day one page* (satu hari satu halaman). Setelah itu

santri melakukan muroja'ah terbimbing, baik hafalan baru maupun hafalan lama. Selain itu mereka melakukan muroja'ah berpasangan, kemudian yang terahir diadakan ujian mengulang hafalan (Al Imtihan Muroja'atil Muhafadzah). Metode muroja'ah di Podok Pesantren Putri Al-I'tishom dinilai efektif, karena dilihat dari hasil hafalan para santri bagus dilihat dari segi hafalan maupun makhraj dan tajwidnya.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis kali ini sama-sama meneliti tentang metode muroja'ah dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk muroja'ah, waktu serta tempat penelitian.

D. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat membacanya diluar kepala. Seorang tahfidz Qur'an harus dilandasi dengan hati yang ikhlas dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan agar hafalan tersebut benar-benar terserap kedalam otak atau memori jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an (muroja'ah). Selain itu dukungan fasilitas dari sekolah adalah menyediakan tenaga pengajar yang fasih dalam membaca Al-Qur'an agar tidak salah dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan mahraj dan tajwidnya. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

